

BAB I

PENNDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Terhitung mulai bulan Maret 2020, Indonesia dan Negara lainnya terkena suatu wabah yang sangat membahayakan. Wabah tersebut berasal dari salah satu Negara, yakni Wuhan, Tiongkok Cina. Setelah adanya kabar tersebut, tim Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan statusnya menjadi wabah yang mendunia. Mendengar berbagai berita yang terjadi di lapangan wabah ini terkenal sangat ganas dan mengerikan, setiap hari dan di sepanjang waktu banyak korban yang berjatuhan akibat terpapar wabah tersebut. WHO sendiri telah menetapkan wabah ini sebagai virus *Covid-19* atau bisa disebut dengan (*Corona Virus Disease*).

Pemerintah melalui kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan surat edaran No. 4 tentang Pelaksanaan kebijakan dalam masa darurat Penyebaran *Covid-19* (*Corona Virus Disease*) yang terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran *Covid-19* dan keterlaksanaan pembelajaran. Sebagai langkah antisipasi penyebaran *Covid-19* pemerintah Indonesia melakukan tindakan mulai dari melakukan kegiatan dirumah akan *stay in home, sosial and physical distancing, PSBB* atau

pembatasan sosial berskala besar, dan apapun itu mulai belajar, bekerja, dan beribadah dari rumah saja.³

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses membantu manusia dari hal yang mereka tidak mengetahui menjadi mengerti, dari yang mengerti akan menjadi lebih memahami, bahkan bisa mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 (bab 1 pasal 1) disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang paling utama dan penting. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dapat diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pembelajaran yang mengulas tentang aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek sosial yang berguna untuk mengembangkan potensi dan fitrah yang dimiliki manusia serta untuk menghilangkan kebodohan dan ketidaktahuan untuk mencapai kehidupan yang diharapkan.

Pendidikan pada dasarnya bersifat mutlak, baik dalam keluarga maupun bangsa dan Negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan. Pendidikan itu sendiri, usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi

³Henry Aditia Rigiati, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Bajanegara”. Universitas PGRI Yogyakarta. Vol. 7 No. 2, Juli 2020, 297

⁴ Republik Indonesia, Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Media 2006), Bab I, pasal 1, hlm. 2

dewasa dan mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.⁵ Peningkatan kualitas pendidikan harus melibatkan komponen-komponen pendidikan yang saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen tersebut meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik, karyawan, dan komite sekolah. Didalam proses belajar mengajar komponen-komponen pendidikan dalam sekolah harus dilibatkan secara optimal guna mencapai mutu dan tujuan yang telah ditentukan.⁶

Peneliti melihat permasalahan yang terjadi saat ini belum sepenuhnya mencapai hasil yang begitu memuaskan. Bisa kita lihat sendiri wabah yang masih merajalela ditengah kegiatan sehari-hari, menuntun kita untuk tidak melakukan aktivitas lebih diluar rumah. Keinginan beraktivitas diluar rumah memungkinkan kita harus patuh pada protokol kesehatan yang berlaku. Selama aturan itu berlaku setidaknya kita wajib mematuhi dan mentaati. Sebagaimana peraturan yang telah ditetapkan untuk kegiatan belajar mengajar, dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah menghimbau kepada guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring (online). Walau belum terbiasa dengan kegiatan belajar secara online, guru dan siswa dituntut agar mereka melakukannya dengan sistem jarak jauh. Hal ini membuat guru secara sadar menumbuhkan niat untuk berkreasi dalam hal komunikasi antara guru dan siswa saat pembelajaran dilaksanakan.

Berkomunikasi dengan peserta didik sangat penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Berkomunikasi yang baik dengan peserta didik akan

⁵ Sudirman, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya 1989), hlm 3-4

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 13

menimbulkan interaksi yang terarah, jika interaksi pendidik dengan peserta didik kurang baik akan tidak tersampaikan secara maksimal tentang informasi yang akan di ajarkan. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, arahan, harapan, dan suatu penjelasan materi ke peserta didik. Melalui komunikasi guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar maupun mempererat hubungan antara guru dan siswa.⁷

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada konteks pembelajaran yakni guru harus mampu mengkomunikasikan atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dan siswa mampu memahami serta menerima penjelasan yang disampaikan oleh guru dengan baik. Artinya, dengan berkomunikasi yang baik dengan peserta didik, guru dapat mendidik, membimbing, serta mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik sesuai apa yang diharapkan.

Kunci suatu kegiatan belajar mengajar secara online tetap berjalan, yakni dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Berkomunikasi layaknya suatu keharusan bagi manusia. Sifat manusia yang saling membutuhkan satu sama lain, akan berkaitan dengan cara komunikasi antar manusia. Dalam komunikasi setidaknya ada *feed back* yang dihasilkan, contoh ketika guru menyampaikan sebuah pesan (informasi) atau ide kemudian peserta didik menerima dan mendengarkan pesan tersebut, lalu memahami apa yang dimaksud dari informasi yang disampaikan guru tersebut. Setelah adanya *feed*

⁷ Nur Iwantoro, M.Pd&Yusuf Suryana, M.Pd, *Kompetensi Pedagogik Guru*, (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016), hlm 389

back dalam berkomunikasi antar guru dan siswa akan ada rasa batin yang terhubung hingga menimbulkan dorongan yang bisa disebut sebagai motivasi.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting bagi guru dan siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, siswa akan merasa senang jika ada dorongan yakni sebuah motivasi. Bagi seorang guru motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa.⁸ Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan semangat atau prestasi belajar dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Artinya, semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya. Dalam hal ini motivasi pada saat pembelajaran merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting.

Melihat paparan yang terjadi pada masa darurat covid 19 ini kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan Sekolah dasar yang terletak di belakang pasar Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan, yakni Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Furqon Magetan yang dalam hal ini penulis gunakan sebagai lokasi penelitian dan merupakan salah satu lembaga swasta berbasis islam yang menerapkan pembelajaran dengan sistem daring menggunakan aplikasi *whatsapp group*. Kepala sekolah selalu menekankan

⁸ Maryam Muhammad, *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*, (Aceh: Lanntanida Journal, 2016), Vol. 4, No. 2

⁹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia Press, 2004), hlm 11

untuk taati protocol kesehatan, membiasakan diri dengan sistem pembelajaran saat ini (daring), yang dimana guru dituntut mengasah kemampuannya dalam bidang berkomunikasi dan berkarya dalam dunia internet (ICT).

Pada masa pembelajaran daring ini kita belajar secara online, tidak adanya pembelajaran tatap muka yang akan membedakan pembelajaran saat ini dengan pembelajaran sebelum adanya *Covid 19*. Saat ini pula, kita sedang diuji mampu atau tidaknya mengatasi berbagai rintangan yang terjadi pada saat pandemi ini. Kepribadian seorang guru dan keyakinan seorang pelajar harus tetap di teguhkan pada semangat dan motivasi. Semangat dan motivasilah yang akan membangkitkan diri kita sebagai pendidik maupun pelajar, untuk terus berjuang belajar dan mengajar peserta didik. Suatu tujuan yang terpenting untuk masa depan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nia selaku Guru Kelas di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan pada hari Sabtu 20 Februari 2021, bahwa selama pandemi baik dari lembaga, pihak guru, serta para siswa melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau melalui jaringan (*online*). Penerapan pembelajaran daring ini, melalui strategi yang telah direncanakan dan proses yang telah dilakukan, di lembaga ini pembelajarannya menggunakan sistem daring, dimana guru menyampaikan materi atau informasi pembelajaran melalui aplikasi *whatsapp* grup. Di dalam grup tersebut guru akan melakukan pembelajaran seperti biasanya, namun dengan menggunakan aplikasi serta video pembelajaran. Sebelum *mengeshare* video pembelajaran guru melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya sesuai yang sudah

direncanakan. Dalam video tersebut guru menyampaikan informasi materi terkait pembelajaran hari ini.

Dalam penerapannya, awal mula kondisi belajar online ini pasti dari pihak orang tua atau murid itu sendiri ada keluhan disaat sudah berada di titik kejenuhan. Yang artinya, keinginan para wali untuk kegiatan pembelajaran tatap muka disegerakan. Namun melihat kondisi seperti ini, diharapkan dari pihak wali maupun si anak bersabar dan tetap menjaga kondisi badan. Seperti keluhan diatas, dari kami pihak sekolah sebisa mungkin tidak akan memberatkan wali murid terkait akses belajar, jaringan, ataupun kuotanya.

Artinya, yang seharusnya pembelajaran daring ini bisa menggunakan aplikasi tatap muka secara online dengan aplikasi *zoom* namun jika dilihat dari kapasitas wali dan siswa, aplikasi tersebut akan memberatkan para wali dan siswa dalam mengakses video yang akan digunakan sebagai media pembelajaran. Kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring ini yakni pada kebutuhan personal individu siswa, dimana jika pihak lembaga dan guru mengaksesnya melalui aplikasi yang berat seperti *google meet* atau siaran langsung kemungkinan para wali ada yang tidak sanggup.

Misalnya, jaringan yang tidak stabil, terhalang kuota atau *gadget* yang tidak memadai, atau selama pembelajaran daring ini handphone tidak selalu anak yang membawa. Jadi materi yang disampaikan guru hari ini akan dilakukan bersama Ibu/ Bapak orang tua murid itu sendiri. Hal yang seperti itulah menjadi sebuah tantangan yang harus dihadapi para guru di SDIT Al-Furqon Magetan ini. Dengan demikian para guru tetap melakukan proses

pembelajaran secara *daring* melalui aplikasi *whatsapp group* lalu di *share* sebuah video terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang dibuat oleh guru itu sendiri, yang sebelumnya di edit bagian mana yang perlu ditambahkan atau dihilangkan agar materi atau penyampaian informasi bisa di pahami dengan baik dan dikirimkan melalui grup kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Dari keterangan diatas, peneliti masih menganalisis tentang proses dan penerapan pembelajaran secara *daring* di lembaga ini. Dalam kondisi pandemi saat ini masih memungkinkan adanya sebuah *problem* dalam pelaksanaannya. Hal tersebut terungkap saat seorang guru memberikan tugas hafalan dimana setelah jadwal setoran tiba, anak tersebut terlihat hafal lancar, padahal jika berhadapan langsung mungkin akan terlihat berbeda. Bisa dibedakan dengan kegiatan siswa saat beratap muka, akan terlihat jelas mana siswa yang aktif, bisa, mampu, atau tidak. Namun tidak dipungkiri dalam hal seperti ini kita baik sebagai pendidik ataupun peserta didik seharusnya bisa berfikir yang positif apapun yang terjadi demi keberlangsungan yang lebih baik. Hal ini yang masih menjadi suatu permasalahan, dimana jika menjadi sebuah kebiasaan akan jadi kebiasaan yang buruk. Terlihat juga dari cara siswa menjawab sebuah pertanyaan ataupun mengerjakan tugas rumah yang dinilai berbeda signifikan baik dari perkembangannya maupun prosesnya. Oleh karena itu perlu adanya sebuah dorongan dengan menyakini jika ada usaha dan dorongan motivasi yang membangkitkan diri peserta didik, kemungkinan

akan ada perubahan secara bertahap melalui perkembangan saat pembelajaran daring ini diberlakukan.

Dengan adanya sebuah dorongan/ motivasi, siswa akan memahami dan akan terbiasa bahwa proses pembelajaran akan berjalan normal apa adanya secara bertahap namun tidak mesti instan, walaupun siswa itu terkadang berbeda-beda dan jarang aktif atau bahkan tidak terlalu memperhatikan video penjelasan yang diberikan dengan artian langsung di *skip*, atau tidak mengumpulkan tugas, hal ini yang masih terus diusahakan agar di akhir semester peserta didik mendapatkan target sesuai harapan mereka masing-masing.

Melihat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang komunikasi guru. Dimana komunikasi guru saat pandemi ini benar-benar berbeda dengan tahun sebelumnya dengan melakukan pembelajaran pun juga dengan sistem yang berbeda, yang artinya pengaksesan pembelajaran kali ini menggunakan sistem online. Walau panutan masih dalam kurikulum yang sama, akan tetapi baik guru, lembaga, dan pihak terkait berharap agar masa ini akan segera berakhir dan pembelajaran bisa berlangsung dengan semestinya. Jika keadaan telah berubah menjadi tatap muka akan sangat mendasar dalam hal menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang bisa diperhatikan kebutuhan minat dan keterampilan baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Masa sekarang sangat diperlukan kemampuan para guru yang berkomunikasi secara batin atau bisa dikatakan bisa menuntun peserta didik memunyai dorongan

semanagat belajar walau dirumah saja. Maka dari itu peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul **“Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada komunikasi guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al – Furqon Maospati Magetan. Khususnya pada komunikasi guru dalam strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, komunikasi guru dalam metode pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan komunikasi guru dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Pernyataan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi guru dalam strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan?
2. Bagaimana komunikasi guru dalam metode pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan?

3. Bagaimana komunikasi guru dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al – Furqon Maospati Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Setiap usaha pasti memiliki tujuan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi guru dalam strategi pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi guru dalam metode pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi guru dalam proses pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDIT Al-Furqon Maospati Magetan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khasanah keilmuan tentang komunikasi guru dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk pemimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil komitmen dalam pembelajaran online untuk tetap memberikan motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Untuk mempertimbangkan perbedaan Sekolah yang saat ini dinilai belum memenuhi harapan masyarakat secara luas dan mencetak output yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

b. Bagi Pendidik

Sebagai bahan kajian guru agar lebih bisa bekerja sama dengan kepala sekolah dan saling membantu dalam mendidik, mengajar, serta meningkatkan motivasi belajar meskipun hanya dirumah dan via online.

c. Bagi Siswa

Dapat digunakan untuk belajar disiplin dan bertanggung jawab melalui jadwal masuk serta mengumpulkan tugas yang harus dikerjakan dan dikumpulkan via online.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman dalam penelitian. Dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa.

F. Penegasan Istilah

Penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kunci dalam skripsi ini baik secara konseptual maupun operasional. Berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu :

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual beberapa istilah yang perlu dijelaskan antara lain sebagai berikut :

a. Komunikasi Guru

Secara umum, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai konsekuensi dari hubungan social.¹⁰ Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu, *cum* sebuah kata yang artinya ‘dengan’, atau bersamaan dengan’, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti ‘satu’. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut *communion*, yang mempunyai makna ‘kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, atau hubungan’. Dengan demikian, komunikasi mempunyai makna ‘pemberitahuan, pembicaraan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹¹

Guru ialah sosok yang menjadi teladan, baik dari segi pengetahuan maupun kepribadian bagi peserta didiknya. Dalam Kamus Besar

¹⁰ Effendi, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 391.

¹¹ Lestari G. *Komunikasi yang Efektif*, (Jakarta : Lembaga Administrasi Negara, 2003), hlm. 391.

Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, dimana guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar.¹²

Seorang guru pula dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual, emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya. Dalam pengertian umum, orang tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan siapa guru dan sosok guru. Dalam pengertian ini, makna guru selalu dikaitkan dengan profesi yang terkait dengan pendidikan anak di sekolah, di lembaga pendidikan, dan mereka yang harus menguasai bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun profesi, guru selalu disebut sebagai suatu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, siswa, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama dalam sistem pendidikan nasional. Ketiga komponen pendidikan tersebut merupakan *condition sine quanon* atau syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah.¹³

Dapat disimpulkan berdasarkan beberapa pendapat diatas bahwa komunikasi ialah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya (seseorang) komunikator dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar, grafik, dan

¹² Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang : UIN Maliki Press, 2011), hlm. 33.

¹³ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa, dari Konsepsi sampai Implementasi*, (Jakarta : Grafindo, Persada, 2002), hlm 36.

lainnya untuk mengubah perilaku orang lain yang terjadi sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Sedangkan guru, guru ialah sosok pahlawan tanpa tanda jasa. Guru memiliki profesi yang mulia, karena ditangan merekalah masa depan bangsa ditentukan. Guru yang ideal bukan sekedar guru yang memenuhi syarat teknis, pintar, ataupun pandai, namun gurun yang ideal adalah guru yang mampu menempatkan dirinya sebagai *agent of change*, sebagai motor penggerak perubahan dan kemajuan teknologi. Kesimpulan komunikasi guru disini menyampaikan informasi dan menjelaskan kepada peserta didik mengenai tujuan isi dari suatu pesan atau pembelajaran. Dimana seorang guru membangun komunikasi secara efektif dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya. Misal tenaga Laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, meliputi ruangan kelas,

perlengkapan audio visual, computer. Prosedur, meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik belajar, ujian, dan sebagainya.¹⁴

Definisi daring itu sendiri adalah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *Learning Manjemen System (LMS)*. Seperti menggunakan *Zoom, Google Meet, Google Drive*, dan sebagainya. Sedangkan pembelajaran daring menurut *Moore, Dikson Deane and Galyen*, pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring itu biasanya dilakukan oleh guru secara interaktif melalui video *conference*. Pembelajaran daring ini salah satu cara menganggulangi masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran.¹⁵

Jadi pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara dalam jaringan (online), tidak mengharuskannya bertatap muka, prosesnya melalui *gadget* dan aplikasi grup chat, dimana pembelajaran, pertanyaan, dan materi akan tersampaikan dalam satu wadah.

¹⁴ *Ibid*,.... Nur Iwantoro, M.Pd. dan Yusuf Suryana, M.Pd, *Kompetensi Pedagogik Guru*, hlm. 75.

¹⁵ Hasibuan, MS & Simarmata, Janner & Sudirman, Acai, *E-Learning, Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2019). Hlm 71.

c. Motivasi Belajar

Pada dasarnya motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar dia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar.¹⁶

Motivasi belajar ialah dorongan dari proses belajar. Motivasi belajar ini segala usaha dalam diri sendiri yang menimbulkan suatu kegiatan belajar, motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan semangat belajar untuk individu. Motivasi belajar mempunyai peranan yang khas seperti penumbuh gairah serta memunculkan perasaan penggerak semangat untuk belajar.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan motivasi belajar siswa ialah, keseluruhan daya penggerak didalam diri seorang siswa yang menimbulkan suatu kegiatan belajar kearah sesuai tujuan yang ingin dicapai. Dalam motivasi belajar ini adanya dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan sebuah kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan.

¹⁶ Ghullam Hamdu, Lisa Agustina, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. (Tasikmalaya : Jurnal Penelitian Pendidikan 2011), Vol.12 No.1

¹⁷ http://etheses.uin-malang.ac.id/1517/6/11410131_Bab_2.pdf diakses pada tanggal, 05 Maret 2021, Pukul: 17.00

Artinya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan memiliki semangat dan banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar sehari-harinya.

2. Penegasan Operasional

Komunikasi guru dengan siswa dalam pembelajaran daring mempunyai makna yaitu aktivitas yang dilakukan guna mengetahui kemampuan dari peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau tugas secara daring, dimana penjelasan materi sudah dicantumkan dan dijabarkan sebelumnya dalam pertemuan saat itu pula.

Pembelajaran daring ini diharapkan dapat mengasah siswa dalam berfikir mandiri, mempunyai tanggung jawab, disiplin waktu mengerjakan dan pengumpulan tugas. Dimana seorang guru dapat membangkitkan semangat melalui motivasi *reward* agar si anak tertarik belajar online dan tidak melakukan kegiatan secara instan, yang akan membuat anak semakin tidak kreatif.